



Dinamika Tenaga Kerja Non-Lokal pada Perkebunan Kelapa Sawit dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Pada Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur

Sulia Sari¹, Rahcmad Budi Suharto^{1✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* rahcmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2026-02-18 | Accepted 2026-07-20 | Published 2026-08-25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola dan faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja non-lokal pada perusahaan perkebunan kelapa sawit serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat lokal di Desa Tepian Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Tepian Makmur masih didominasi oleh tenaga kerja non-lokal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman kerja, keterampilan, kesiapan kerja, jaringan sosial, rendahnya minat masyarakat lokal bekerja di perusahaan, kondisi pekerjaan yang cukup berat, serta keterbatasan informasi lowongan kerja. Dominasi tenaga kerja non-lokal berdampak pada perekonomian masyarakat melalui meningkatnya aktivitas perdagangan dan berkembangnya usaha pendukung di sekitar wilayah Perkebunan.

Kata Kunci: tenaga kerja non-lokal, penyerapan tenaga kerja, perkebunan kelapa sawit, perekonomian masyarakat lokal, dinamika ketenagakerjaan.

Dynamics of Non-Local Labor in Oil Palm Plantations and Their Impact on the Economy of Local Communities in Rantau Pulung District, East Kutai Regency

Abstract

This study aims to analyze the patterns and factors influencing the absorption of non-local labor in oil palm plantation companies and its impact on the economy of local communities in Tepian Makmur Village, Rantau Pulung District, East Kutai Regency. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was assessed through source and technique triangulation. The results show that labor absorption in oil palm plantation companies in Tepian Makmur Village is still dominated by non-local workers. This condition is influenced by work experience, skills, work readiness, social networks, low interest among local communities in working for plantation companies, the relatively demanding nature of the work, and limited access to information regarding job vacancies. The dominance of non-local workers has an impact on the local economy through increased trading activities and the growth of supporting businesses around plantation areas.

Keywords: non-local labor, labor absorption, oil palm plantations, local community economy, labor dynamics.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Sulia Sari, Rahcmad Budi Suharto

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah pedesaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aktivitas produksi, tetapi juga membawa perubahan pada struktur ketenagakerjaan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan perusahaan perkebunan menciptakan kebutuhan terhadap tenaga kerja dalam berbagai jenis pekerjaan sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik ekonomi bagi penduduk dari wilayah sekitar maupun luar daerah. Perbedaan kesempatan kerja antarwilayah kemudian dapat mendorong terjadinya mobilitas tenaga kerja menuju daerah yang memiliki peluang pekerjaan lebih besar. Dalam konteks tersebut, keberadaan tenaga kerja non-lokal menjadi bagian dari dinamika pasar tenaga kerja di wilayah perkebunan karena kebutuhan perusahaan dapat dipenuhi oleh tenaga kerja yang berasal dari berbagai daerah.

Fenomena tersebut juga terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Tepian Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Keberadaan perusahaan telah menciptakan kesempatan kerja dan menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat desa, tetapi tenaga kerja yang terserap tidak seluruhnya berasal dari masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja non-lokal memiliki jumlah yang lebih besar dibandingkan tenaga kerja lokal dalam struktur ketenagakerjaan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan mengenai sejauh mana keberadaan perusahaan perkebunan mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat lokal serta faktor-faktor yang menyebabkan tenaga kerja dari luar daerah lebih banyak terserap. Fenomena tersebut menjadi penting dikaji karena pembukaan lapangan kerja di suatu wilayah tidak selalu berarti bahwa penduduk lokal menjadi kelompok yang paling banyak memperoleh kesempatan kerja.

Dominasi tenaga kerja non-lokal dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang berasal dari sisi perusahaan maupun tenaga kerja. Dari sisi perusahaan, kebutuhan terhadap pekerja yang memiliki kesiapan, keterampilan, pengalaman, dan kesesuaian dengan pekerjaan menjadi pertimbangan dalam proses penyerapan tenaga kerja. Dari sisi tenaga kerja, keputusan untuk bekerja dipengaruhi oleh kesempatan memperoleh pendapatan, kondisi pekerjaan, kemampuan yang dimiliki, serta akses terhadap informasi mengenai lowongan kerja. Selain itu, jaringan sosial dapat memperlancar mobilitas tenaga kerja karena pekerja yang telah berada di wilayah tujuan dapat memberikan informasi mengenai kesempatan kerja kepada kerabat atau rekan dari daerah asalnya. Dalam kerangka penelitian ini, faktor kualitas sumber daya manusia, mekanisme pasar tenaga kerja, mobilitas, serta jaringan sosial menjadi bagian penting dalam menjelaskan dominasi tenaga kerja non-lokal.

Keberadaan tenaga kerja non-lokal juga tidak dapat dipisahkan dari kondisi masyarakat lokal. Masyarakat Desa Tepian Makmur memiliki pilihan mata pencaharian yang tidak hanya bergantung pada pekerjaan di perusahaan, salah satunya melalui pengelolaan kebun sawit milik sendiri. Kondisi tersebut dapat memengaruhi penawaran tenaga kerja lokal karena sebagian masyarakat mempunyai alternatif sumber pendapatan di luar pekerjaan sebagai karyawan perusahaan. Pada saat yang sama, keterampilan yang dibutuhkan perusahaan dan akses terhadap informasi pekerjaan dapat menentukan kemampuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia. Oleh sebab itu, rendahnya proporsi tenaga kerja lokal tidak dapat langsung dipahami sebagai tidak tersedianya pekerjaan, tetapi perlu dilihat melalui hubungan antara kebutuhan perusahaan, karakteristik tenaga kerja, dan pilihan ekonomi masyarakat.

Secara teoretis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui teori ketenagakerjaan yang memandang penyerapan tenaga kerja sebagai hasil interaksi antara permintaan perusahaan dan penawaran tenaga kerja. Perusahaan membutuhkan pekerja yang sesuai dengan kebutuhan produksi, sedangkan individu menawarkan tenaga, waktu, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Kesesuaian antara karakteristik pekerjaan dengan kemampuan pekerja akan memengaruhi peluang terjadinya penyerapan tenaga kerja. Selain itu, teori human capital menjelaskan bahwa pendidikan, keterampilan, pelatihan, dan pengalaman merupakan modal yang dapat meningkatkan produktivitas serta peluang seseorang untuk memperoleh pekerjaan. Perspektif tersebut

menjadi relevan untuk melihat kemungkinan adanya perbedaan kesiapan antara tenaga kerja lokal dan non-lokal dalam memenuhi kebutuhan pekerjaan pada sektor perkebunan.

Dari perspektif migrasi, teori push and pull Everett S. Lee dapat digunakan untuk memahami mengapa tenaga kerja dari luar daerah tertarik masuk ke wilayah perkebunan. Faktor pendorong dapat berasal dari keterbatasan kesempatan kerja, kondisi ekonomi, atau rendahnya peluang peningkatan pendapatan di daerah asal. Sementara itu, tersedianya pekerjaan dan peluang memperoleh pendapatan di daerah tujuan menjadi faktor penarik bagi tenaga kerja untuk melakukan perpindahan. Dalam sektor perkebunan kelapa sawit, kebutuhan tenaga kerja dalam jumlah besar dapat menjadi salah satu daya tarik bagi pekerja dari luar daerah. Proses tersebut dapat semakin mudah berlangsung ketika terdapat jaringan sosial yang menghubungkan calon pekerja dengan individu yang telah lebih dahulu bekerja di perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit dapat memberikan perubahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian Muad Roanuddin (2016) dan Muhammad Nawiruddin (2017) menunjukkan adanya manfaat ekonomi berupa terbukanya lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta berkembangnya aktivitas dan infrastruktur pendukung di wilayah perkebunan. Di sisi lain, Wartiharjono (2016) dan Subhani et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit juga berkaitan dengan perubahan pola produksi, hubungan kerja, mata pencaharian, dan kehidupan sosial masyarakat. Sementara itu, penelitian Ramadhano dan Lie (2023) menyoroti keberadaan tenaga kerja luar daerah yang berpotensi memengaruhi kondisi ekonomi masyarakat lokal, terutama berkaitan dengan perbedaan peluang kerja antara masyarakat lokal dan pendatang.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas dinamika penyerapan tenaga kerja non-lokal pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di tingkat desa masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas dampak keberadaan perkebunan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat secara umum, sementara faktor yang menyebabkan tenaga kerja non-lokal lebih dominan dalam struktur ketenagakerjaan belum banyak dikaji secara mendalam. Padahal, pemahaman mengenai pola penyerapan dan faktor yang memengaruhinya penting untuk melihat apakah keberadaan perusahaan telah memberikan akses kesempatan kerja yang memadai bagi masyarakat lokal. Hal tersebut juga menjadi penting dalam konteks pembangunan ekonomi pedesaan karena terbukanya lapangan kerja perlu diikuti dengan kemampuan masyarakat setempat untuk mengakses dan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai dinamika tenaga kerja non-lokal pada perusahaan perkebunan kelapa sawit serta keterkaitannya dengan kondisi ekonomi masyarakat lokal. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengalaman, pandangan, dan kondisi yang berkembang di lingkungan masyarakat serta perusahaan, khususnya berkaitan dengan pola penyerapan tenaga kerja, faktor yang memengaruhi masuknya tenaga kerja non-lokal, dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Desa Tepian Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, yang dipilih secara purposive karena memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit dan terdapat dinamika antara tenaga kerja lokal dan non-lokal. Penelitian berlangsung pada Januari hingga April 2026.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui informan yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan dengan fenomena yang diteliti, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terkait penyerapan tenaga

kerja non-lokal dan kondisi ekonomi masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lingkungan desa, aktivitas masyarakat, serta interaksi yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja, luas area perusahaan, kondisi kependudukan, profil desa, serta data sosial ekonomi yang relevan.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap fenomena penelitian. Informan berasal dari beberapa kelompok yang memiliki sudut pandang berbeda, yaitu pihak perusahaan, tenaga kerja non-lokal, tenaga kerja lokal, aparat Desa Tepian Makmur, dan masyarakat desa. Secara keseluruhan terdapat 16 informan yang terdiri atas satu orang Kepala Tata Usaha perusahaan, dua tenaga kerja non-lokal, dua tenaga kerja lokal, lima aparat desa, dan enam masyarakat Desa Tepian Makmur. Keragaman informan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan memungkinkan peneliti melihat fenomena penyerapan tenaga kerja dari perspektif perusahaan, pekerja, pemerintah desa, serta masyarakat.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi*. Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pola dan faktor penyerapan tenaga kerja non-lokal serta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan, apabila diperlukan, didukung dengan data atau tabel yang relevan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data serta melakukan verifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan temuan lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui *triangulasi sumber dan triangulasi teknik* untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut memungkinkan informasi mengenai dinamika tenaga kerja non-lokal tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu metode pengumpulan data, tetapi diperiksa melalui berbagai sumber dan teknik yang digunakan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Penyerapan Tenaga Kerja Non-Lokal

Hasil penelitian memperlihatkan adanya ketimpangan komposisi antara tenaga kerja lokal dan non-lokal pada PT Kalimantan Agro Nusantara di Desa Tepian Makmur. Dari 920 pekerja yang tercatat pada tahun 2025, sebanyak 125 orang berasal dari Desa Tepian Makmur, sedangkan 795 orang berasal dari luar desa. Dengan demikian, tenaga kerja lokal hanya membentuk sekitar 13,6% dari keseluruhan pekerja, sementara tenaga kerja non-lokal mencapai sekitar 86,4%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja perusahaan lebih banyak dipenuhi oleh pekerja yang berasal dari luar wilayah desa.

Tenaga kerja non-lokal yang bekerja di perusahaan berasal dari sejumlah wilayah, termasuk luar Pulau Kalimantan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pekerja dari wilayah Indonesia Timur, Sulawesi, dan Pulau Jawa cukup banyak ditemukan dalam struktur tenaga kerja perusahaan. Dari perspektif perusahaan, asal daerah bukan menjadi dasar utama dalam penerimaan pekerja. Perusahaan lebih mempertimbangkan kesiediaan calon pekerja untuk bekerja dan kemampuan memenuhi tuntutan pekerjaan yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola penyerapan tenaga kerja lebih berkaitan dengan kesesuaian antara kebutuhan pekerjaan dan kesiapan tenaga kerja daripada faktor kedekatan geografis semata.

Proses masuknya tenaga kerja ke perusahaan juga dipengaruhi oleh jaringan sosial. Informasi mengenai pekerjaan banyak diperoleh melalui teman, kerabat, maupun kenalan yang telah lebih dahulu bekerja di perusahaan. Jaringan tersebut berfungsi sebagai saluran informasi yang mempertemukan calon pekerja dengan kesempatan kerja yang tersedia. Pada saat yang sama, sebagian masyarakat lokal tidak menjadikan pekerjaan perusahaan sebagai pilihan utama karena memiliki kebun sawit sendiri dan dapat memperoleh penghasilan melalui pengelolaan usaha tersebut. Oleh karena itu, dominasi tenaga kerja non-lokal terbentuk melalui kombinasi kebutuhan perusahaan, mobilitas pekerja, jaringan sosial, serta keputusan masyarakat lokal dalam menentukan sumber mata pencaharian.

Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Non-Lokal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dominasi tenaga kerja non-lokal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan. Faktor tersebut mencakup pengalaman dan kesiapan kerja, jaringan sosial, pilihan masyarakat lokal terhadap pekerjaan, kondisi pekerjaan di perkebunan, serta akses terhadap informasi mengenai lowongan. Faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk kondisi yang menyebabkan tenaga kerja dari luar daerah lebih banyak terserap dibandingkan tenaga kerja lokal.

Pertama, pengalaman, keterampilan, dan kesiapan kerja. Pekerja dari luar daerah dalam penelitian ini umumnya datang dengan orientasi yang kuat untuk memperoleh pekerjaan sehingga telah mempersiapkan keterampilan dan persyaratan yang diperlukan. Kesiapan tersebut membuat mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan kerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak sekadar membutuhkan tenaga kerja berdasarkan jumlah, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan pekerja dalam menjalankan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian, kesiapan dan keterampilan menjadi salah satu unsur yang menentukan peluang seseorang untuk terserap dalam pekerjaan perkebunan.

Kedua, jaringan sosial. Hubungan pertemanan dan kekerabatan menjadi salah satu jalur penting dalam memperoleh informasi mengenai kesempatan kerja. Calon pekerja dapat mengetahui adanya lowongan melalui orang yang telah bekerja di perusahaan atau memiliki hubungan dengan lingkungan perusahaan. Mekanisme tersebut memberikan keuntungan informasi kepada individu yang memiliki jaringan sosial tertentu karena mereka dapat mengetahui kesempatan kerja yang belum tentu diketahui oleh masyarakat secara luas. Kondisi ini turut mempermudah masuknya tenaga kerja dari luar daerah dan memperkuat keberadaan tenaga kerja non-lokal dalam struktur ketenagakerjaan perusahaan.

Ketiga, pilihan pekerjaan masyarakat lokal. Sebagian masyarakat Desa Tepian Makmur memilih mengelola kebun sawit milik sendiri daripada menjadi karyawan perusahaan. Pilihan tersebut berkaitan dengan keleluasaan dalam mengatur waktu kerja serta tidak adanya keterikatan yang sama seperti dalam pekerjaan perusahaan. Masyarakat yang telah memiliki kebun mempunyai sumber pendapatan alternatif sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada lowongan kerja perusahaan. Hal tersebut menyebabkan jumlah masyarakat lokal yang menawarkan tenaga kerjanya kepada perusahaan menjadi lebih terbatas.

Keempat, karakteristik pekerjaan perkebunan. Pekerjaan di perkebunan kelapa sawit memiliki tuntutan fisik tertentu, terutama pada pekerjaan lapangan seperti pemanenan. Kondisi areal perkebunan yang berbukit dapat meningkatkan tingkat kesulitan pekerjaan dan membutuhkan daya tahan fisik yang memadai. Karakteristik tersebut dapat mengurangi minat sebagian masyarakat untuk bekerja di sektor perkebunan, terutama bagi mereka yang memiliki alternatif pekerjaan lain. Dengan demikian, kondisi lingkungan kerja menjadi salah satu aspek yang turut memengaruhi penawaran tenaga kerja lokal.

Kelima, keterbatasan informasi lowongan kerja. Informasi mengenai kesempatan kerja belum sepenuhnya diterima secara merata oleh masyarakat. Dalam beberapa kasus, informasi perekrutan lebih banyak beredar melalui pekerja atau hubungan tertentu yang

berada di lingkungan perusahaan. Akibatnya, masyarakat yang tidak memiliki hubungan dengan pekerja perusahaan atau pihak yang mengetahui proses perekrutan dapat mengalami keterbatasan akses informasi. Ketidakmerataan informasi tersebut berpotensi memperkecil peluang masyarakat lokal untuk mengikuti proses penerimaan tenaga kerja, sekaligus menjadi salah satu faktor yang mendukung dominasi pekerja non-lokal.

Dampak terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat Lokal

Dominasi tenaga kerja non-lokal memberikan dampak yang berbeda terhadap kesempatan kerja masyarakat Desa Tepian Makmur. Di satu sisi, perusahaan masih menyediakan peluang bagi masyarakat lokal sepanjang calon pekerja memiliki keterampilan dan kesiapan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Artinya, keberadaan tenaga kerja non-lokal tidak sepenuhnya menutup kesempatan masyarakat lokal untuk bekerja. Namun, dari sisi lain, sebagian masyarakat memandang bahwa jumlah pekerja dari luar daerah yang lebih besar membuat kesempatan kerja bagi penduduk setempat terasa lebih terbatas. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa kesempatan kerja tidak hanya ditentukan oleh keberadaan lowongan, tetapi juga oleh kemampuan tenaga kerja, kepemilikan sumber mata pencaharian alternatif, serta akses terhadap informasi rekrutmen.

Kepemilikan kebun sendiri menjadi salah satu kondisi yang membedakan keputusan masyarakat lokal dalam memasuki pasar kerja perusahaan. Bagi sebagian masyarakat, pengelolaan kebun memberikan sumber pendapatan sekaligus fleksibilitas yang tidak selalu diperoleh dalam pekerjaan formal. Sementara itu, masyarakat yang ingin bekerja di perusahaan tetap perlu memenuhi keterampilan dan persyaratan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya proporsi pekerja lokal tidak semata-mata menggambarkan tertutupnya akses kerja, tetapi merupakan hasil interaksi antara kesempatan kerja yang tersedia dengan karakteristik dan pilihan ekonomi masyarakat setempat.

Dampak terhadap Aktivitas dan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal

Keberadaan perusahaan dan tenaga kerja non-lokal memberikan pengaruh terhadap aktivitas ekonomi masyarakat Desa Tepian Makmur. Bertambahnya jumlah pekerja meningkatkan kebutuhan terhadap barang dan jasa sehari-hari sehingga aktivitas perdagangan di sekitar wilayah perusahaan menjadi lebih ramai. Dampak tersebut terlihat pada berkembangnya warung, toko, jasa kontrakan, serta berbagai usaha yang menyediakan kebutuhan pekerja. Dengan demikian, keberadaan tenaga kerja non-lokal tidak hanya berhubungan dengan pasar tenaga kerja perusahaan, tetapi juga menciptakan permintaan tambahan yang menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di luar perusahaan.

Peningkatan jumlah konsumen memberikan peluang bagi masyarakat yang menjalankan usaha untuk memperoleh pendapatan dari aktivitas ekonomi yang berkembang. Perputaran transaksi menjadi lebih aktif karena kebutuhan pekerja perusahaan menciptakan permintaan secara berkelanjutan. Beberapa informan juga menilai bahwa perkembangan perusahaan dan bertambahnya pendatang telah memberikan perubahan positif terhadap kegiatan usaha masyarakat dibandingkan kondisi sebelum aktivitas perkebunan berkembang. Dengan demikian, dampak ekonomi tidak hanya dirasakan melalui kesempatan menjadi pekerja perusahaan, tetapi juga melalui peluang usaha yang muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya kebutuhan konsumsi.

Manfaat ekonomi juga dirasakan oleh tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan di perusahaan melalui pendapatan yang lebih teratur. Bagi pekerja tertentu, pekerjaan perusahaan memberikan kepastian penghasilan yang lebih baik dibandingkan pekerjaan sebelumnya sehingga membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, manfaat tersebut tidak dirasakan secara seragam oleh seluruh masyarakat. Informan yang tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas perusahaan atau tenaga kerja pendatang menyatakan bahwa perubahan ekonomi tidak selalu memberikan dampak pribadi yang

berarti. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi keberadaan tenaga kerja non-lokal bersifat tidak merata dan tingkat manfaatnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berkembang di sekitar perkebunan.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi tenaga kerja non-lokal di Desa Tepian Makmur merupakan fenomena yang terbentuk melalui interaksi antara sisi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dari sisi perusahaan, kesiapan, keterampilan, dan kemampuan memenuhi tuntutan pekerjaan menjadi pertimbangan dalam penyerapan tenaga kerja. Dari sisi pekerja, mobilitas menuju wilayah yang menyediakan pekerjaan serta jaringan sosial mempermudah akses terhadap kesempatan kerja. Sementara itu, masyarakat lokal memiliki pertimbangan ekonomi sendiri karena sebagian mempunyai kebun sawit sebagai sumber penghasilan alternatif. Temuan ini menunjukkan bahwa komposisi tenaga kerja perusahaan tidak dapat dijelaskan hanya melalui asal daerah pekerja, tetapi perlu dipahami melalui hubungan antara kebutuhan perusahaan dan karakteristik tenaga kerja yang tersedia.

Jika dikaitkan dengan teori human capital, temuan mengenai pengalaman, keterampilan, dan kesiapan kerja menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja berperan dalam menentukan peluang penyerapan. Pekerja yang memiliki kemampuan dan kesiapan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan perusahaan. Sementara itu, dari perspektif teori migrasi push and pull, keberadaan pekerjaan dan peluang memperoleh pendapatan di wilayah perkebunan dapat menjadi faktor penarik bagi pekerja dari luar daerah. Jaringan sosial kemudian memperkuat proses tersebut dengan menyediakan saluran informasi yang membantu calon pekerja memperoleh akses terhadap kesempatan kerja. Dengan demikian, teori ketenagakerjaan dan migrasi dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan mengapa tenaga kerja non-lokal menjadi kelompok yang lebih dominan dalam penelitian ini.

Temuan mengenai dampak ekonomi juga menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas perusahaan, mobilitas tenaga kerja, dan perkembangan ekonomi lokal. Bertambahnya tenaga kerja meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga memberikan ruang bagi perkembangan usaha perdagangan, jasa kontrakan, warung, dan kegiatan ekonomi pendukung lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya efek pengganda dari aktivitas perusahaan terhadap perekonomian desa. Namun, manfaat tersebut tidak otomatis dinikmati oleh seluruh masyarakat karena tingkat keterlibatan ekonomi setiap individu berbeda. Masyarakat yang memiliki usaha atau berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan cenderung memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan masyarakat yang tidak terlibat secara langsung.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perkembangan perkebunan kelapa sawit dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, penelitian ini memberikan penekanan bahwa terbukanya aktivitas ekonomi belum selalu menghasilkan penyerapan tenaga kerja lokal yang tinggi. Dominasi tenaga kerja non-lokal tetap dapat terjadi ketika terdapat perbedaan kesiapan kerja, jaringan sosial, akses informasi, karakteristik pekerjaan, serta pilihan masyarakat lokal terhadap sumber pendapatan. Dengan demikian, keberadaan perusahaan perkebunan menghasilkan dua sisi yang berjalan bersamaan, yaitu peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan adanya tantangan dalam pemerataan akses masyarakat lokal terhadap pekerjaan formal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Tepian Makmur masih didominasi oleh tenaga kerja non-lokal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan dan keterampilan

tenaga kerja, jaringan sosial, pilihan masyarakat lokal untuk mengelola kebun sendiri, karakteristik pekerjaan, serta akses terhadap informasi lowongan kerja. Keberadaan tenaga kerja non-lokal juga mendorong aktivitas perdagangan dan usaha masyarakat, meskipun manfaat ekonominya belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addison, J. T., Portugal, P., & Varejão, J. M. (2014). *Standard-Nutzungsbedingungen*. <https://hdl.handle.net/10419/96762>
- Ade Sri Novianti, Rusda Khairati, & Rini Hakimi. (2025). Dampak Ekonomi Perkebunan Besar Kelapa Sawit Terhadap Kehidupan Masyarakat di Nagari Salareh AIA Barat Kecamatan Palembang Agam (Studi Kasus PT. AMP Plantation). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(3), 971–983. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.03.9>
- Armada Bahari, A., Aji Prasetyo, B., Fikri Ahsani Ash Shaumi, M., Arieq Aqlani Hidayat, M., & Rahma Lailatunnaja, A. (2023). *Kajian Faktor Push And Pull Di Kawasan Yia* (Vol. 6, Number 1).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Buku Profil Desa Tepian Makmur Tahun 2025*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur. (2026). *Kabupaten Kutai Timur dalam Angka 2026*.
- Gatiningsih, S. eko. (2017). *Buku Gati Dan Eko Kependudukan Lengkap*.
- Hosseini, H. (2012). Arthur Lewis' dualism, the literature of development economics, and the less developed economies. *Review of European Studies*, 4(4), 132–140. <https://doi.org/10.5539/res.v4n4p132>
- Lase, C., Lase, D., Lahagu, P., Laia, O., Markus, R., & Waruwu, P. (2026). Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen Dinamika Migrasi Tenaga Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Onozitoli Oloro Kota Gunungsitoli. *Original Article Management Perspective*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.62138/management.v3i1.197>
- Murat, M., Di Economia, D., & Biagi, M. (2021). *DEMB Working Paper Series Migration and development Migration and development*.
- Nawiruddin, M. (2017). *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser*. 5(1), 227–240.
- Nurkholis, A. (2018). *Teori Pembangunan Sumberdaya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*.
- Ramadhano, I., & Lie, G. (2023). *Dinamika Tenaga Kerja Asing Terhadap Tenaga Kerja Lokal: Implikasi dan Tantangan dalam Investasi Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1>
- Roanuddin, M. (2016). *Dampak Sosial dan Ekonomi Aktivitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara*.
- Romdiati, H., Pada, P., Penelitian, P., & Lipi, K. (2012). *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia dari Kabupaten Tulungagung: Kecenderungan The Migration of Indonesian Workers From Tulungagung Regency: Trends, Migration Direction, and Remittances*.
- Sixian Zhang. (2025). The Deep-seated Logic of Labor Market Segmentation: Structural Contradictions and Institutional Roots. *Global Media and Social Sciences Research Journal*, 6(1), 80–87. <https://doi.org/10.71465/gmssrj65>
- Subhani, Nazaruddin, Candrasari, R., Arifin, A., & Ikhsan Kamil, A. (2023). Palm Oil and the Dynamics of Community Changes: Lesson Learned From Aceh and West Kalimantan. *Proceedings of Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies (MiCoMS)*, 3, 00068. <https://doi.org/10.29103/micoms.v3i.233>
- Wartiharjono, S. (2016). *Dinamika Ekonomi Perdesaan: Proses Adopsi Masyarakat Lokal terhadap Komoditas Sawit*.